

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi atau badan usaha yang bergerak menjalankan suatu jenis usaha serta bersifat tetap dan terus menerus. Biasanya tujuan sebuah perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan dan nilai asetnya, dengan kata lain sebuah perusahaan tersebut harus dapat mengelola aset perusahaan dengan baik agar dapat berkembang dan bersaing dengan perusahaan lainnya.

Indikator penentu dalam mengukur kinerja operasional perusahaan dapat dilihat dari besarnya perolehan laba yang dihasilkan perusahaan, pengukuran laba bisa dijadikan untuk melihat apakah target awal perusahaan sudah tercapai atau belum dan nantinya akan dijadikan oleh perusahaan itu sendiri sebagai dasar pengambilan keputusan dimasa depan. Aktivitas perusahaan menjadikan laba sebagai tujuan paling awal dari setiap bisnisnya. Untuk mengetahui informasi-informasi mengenai aktivitas operasional perusahaan tersebut baik itu tentang kinerja perusahaan maupun laba yang diperoleh selama satu periode akuntansi diwujudkan dengan laporan keuangan. Laba yang diperoleh dari proses pelaporan keuangan, dapat menjadi target rekayasa melalui tindakan yang akan menguntungkan manajer serta memaksimalkan kepuasannya. Menurut Ayem & Ongirwalu (2020) tujuan manajemen menaikkan laba adalah untuk memberikan

kesan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi baik, sedangkan meratakan atau menurunkan laba adalah untuk menghindari beberapa tanggung jawab tertentu.

Manajemen laba adalah keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang mereka inginkan seperti meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang akan diperlihatkan kepada para pemegang saham dan calon investor, manajemen laba muncul sebagai dampak persoalan keagenan dimana terjadi ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen dalam suatu perusahaan (Ermawati et al., 2020). Biasanya perusahaan yang mengalami *financial distress* sangat memungkinkan sekali melakukan tindakan manajemen laba, dimana tindakan ini dapat menutupi keadaan dan kondisi utang serta menyajikan laporan keuangan yang berbeda dengan keadaan sebenarnya.

Fenomena praktik manajemen laba pernah terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang ditulis oleh Irene pada 18 Januari 2020, Jiwasraya pernah melakukan modifikasi laporan keuangan pada tahun 2006. Pembukuan yang seharusnya terhitung rugi di modifikasi sedemikian rupa oleh Jiwasraya. Hal ini menunjukkan adanya persoalan tekanan likuiditas di Jiwasraya yang telah berlangsung lama. Tidak hanya itu, BPK juga menilai adanya ketidakwajaran dalam pembukuan laba bersih yang dilakukan Jiwasraya pada 2017. Laba bersih yang dibukukan sebesar Rp. 360,3 miliar dinilai BPK ada kekurangan pencadangan yakni Rp. 7,7 triliun, sehingga jika pencadangan dilakukan sesuai ketentuan maka perusahaan seharusnya menderita kerugian. Lalu pada tahun 2018 Jiwasraya ter-

catat membukukan kerugian unaudited sebesar Rp. 15,3 triliun, serta hingga akhir September 2019 diperkirakan rugi Rp. 13,7 triliun.

Praktik manajemen laba juga pernah terjadi pada PT Sejahtera Food Tbk (AISA), ditulis oleh Iwan Supriyatna dan Mohammad Fadil Djailani pada 4 juni 2021 yang menyatakan dugaan manipulasi laporan keuangan Tiga Pilar tahun buku 2017 oleh Joko dan Budhi terbukti dilakukan untuk mengerek harga saham perseroan pada saat itu, keduanya diduga melanggar pasal 95 Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Manipulasi laporan keuangan Tiga Pilar ini dilakukan dengan menggelembungkan (*overstatement*) piutang enam distributor dari yang sebenarnya Rp. 200 miliar menjadi Rp. 1,6 triliun, adapun keenam distributor tersebut sejatinya merupakan milik Joko justru dicatat sebagai pihak ketiga.

Permasalahan yang terjadi pada perusahaan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Sejahtera Food Tbk (AISA) dapat dilihat adanya kasus dugaan praktik manajemen laba yang dilakukan, ini menunjukkan adanya sebuah permasalahan dalam tubuh perusahaan. Hal semacam ini mendorong manajemen untuk melakukan tindakan rekayasa atau manipulasi dalam menunjukkan informasi laba, yang lebih dikenal dengan praktik manajemen laba.

Penelitian terdahulu menemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, namun faktor-faktor tersebut menampilkan hasil yang beragam. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial menurut Boediono (2005) dalam Pramesti & Budiasih (2017) merupakan besarnya jumlah saham yang di-

miliki oleh manajemen dalam sebuah perusahaan, dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dapat memperkecil perilaku oportunistik manajer sehingga keinginan melakukan manajemen laba berkurang karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya akibat dari setiap keputusan yang diambil. Terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Muiz & Ningsih (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Arthawan & Wirasedana (2018) dan Ayem & Ongirwalu (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang tergolong besar pada umumnya akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasional karena perusahaan akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah, investor, dan kreditor, sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba (Agustia & Suryani, 2018). Perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada variabel ukuran perusahaan, pada penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyani (2018) dan Ayem & Arifah (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan & Muslih (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba adalah asimetri informasi, menurut Sitanggang & M.Purba (2022) asimetri informasi adalah informasi yang tidak seimbang, yakni situasi dimana *principal* (pemilik modal/pemegang saham) tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja keuangan *agent* (manajer), sehingga *principal* tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha *agent* terhadap hasil perusahaan sesungguhnya. Pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Yando & Lubis (2018) dan Mulyani (2018) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, namun masih jarang sekali peneliti terdahulu yang menggunakan variabel ini. Hasil-hasil penelitian yang dipaparkan diatas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji ulang pengaruh variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang manajemen laba dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA”** pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan dari latar belakang diatas, maka dapat dikembangkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terhadap manajemen laba?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap terhadap manajemen laba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah menguji secara empiris tentang :

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap terhadap manajemen laba
3. Pengaruh asimetri informasi terhadap terhadap manajemen laba

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diuraikan masing masing diatas, maka hasil dan manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian saya ini adalah :

#### **1. Manfaat Akademis**

Melalui penelitian ini, harapan dari peneliti sendiri adalah dapat menambah ilmu pengetahuan yang nantinya berguna untuk pengembangan ilmu ekonomi, terkhususnya bidang akuntansi. Dan digunakan sebagai referensi penelitian bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan tindakan manajemen laba.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan para praktisi agar bisa lebih berhati-hati kepada manajernya supaya dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat mempertahankan relevansi nilai akuntansi, selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh

pihak investor atau calon investor serta pelaku pasar lainnya untuk melihat laba perusahaan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan seperti dalam berinvestasi, kredit dan sebagainya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang nantinya akan memiliki masing masing sub bab yang saling berhubungan. Sistematikanya diuraikan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Didalam Bab I ini nantinya akan memaparkan mengenai gambaran penelitian secara umum, dijelaskan dengan sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab II berisikan bagian yang menjelaskan tentang teori teori yang relevan digunakan dalam penelitian ini, dasar pemikiran penelitian terdahulu untuk mengembangkan hipotesis dan kerangka konseptualnya, serta untuk menjadi acuan bagi peneliti nantinya untuk memecahkan masalah pada penelitian ini.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini nantinya akan membahas mengenai keterangan tentang populasi, sampel, objek, serta variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik itu variabel dependen maupun variabel independen, lalu yang selanjutnya

adalah sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisa serta model pengujian yang digunakan.